

Tabel Analisis Data

Novel Bila Fajar Menyingsing

No.	Alur	Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Aspek Ketidakadilan Gender					Keterangan
				1	2	3	4	5	
1	Asal usul Ike	Ike lahir dari keluarga ningrat yang menempati suatu jabatan yang cukup tinggi di kota Solo	Identitas status sosial Ike		√				Lahir dari keluarga ningrat, membuat kedudukan Ike di mata sosial dianggap tinggi.
2	Ike dididik oleh ibunya tentang ajaran leluhur Jawa	Memang benar, semasa gadisnya Ike dididik oleh ibunya dengan ajaran-ajaran dari leluhur budaya Jawa yang berasal dari bilik Keraton. Dan di dalam kenaifannya sebagai gadis muda yang tak terlalu banyak berpengalaman di dalam pergaulannya baik di luar lingkup sekolah maupun kiri dan kanan tetangganya, segala ajaran orang tuanya itu diserapnya seperti pasir menyerap air. (Hlm. 10)	Penyerapan ajaran leluhur (ningrat)		√				Semasa gadis, Tokoh Ike memperoleh ajaran dari leluhur, dan ia menangkap semua ajaran tersebut tanpa banyak pemberontakan
3	Ike merasa ajaran	Sudah sejak awal mula gadis yang berpikiran tajam itu hadir di dalam	Penyerapan ajaran leluhur (ningrat)		√				Pada awalnya, Ike yang memiliki

No.	Alur	Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Aspek Ketidakadilan Gender					Keterangan
				1	2	3	4	5	
	leluhurnya sudah sesuai dengan kehidupan yang semestinya	dunianya dengan caranya sendiri. Semua ajaran diserapnya begitu saja. Semua penuturan, nasihat, dan semua yang ditangkapnya lewat peragaan konkret sehari-hari dari para sesepuh, diterimanya tanpa banyak bicara. (Hlm. 12)							pemikiran tajam, tidak memberontak terhadap ajaran leluhur yang ia peroleh dari beragam sudut.
4	Ike pindah ke Jakarta	Wawasan-wawasan baru yang didapatnya dari pengalaman hidupnya maupun dari pengetahuan-pengetahuan yang didapatnya di bangku kuliah menelorkan bukan saja kearifan yang berpadu dengan ajaran leluhurnya, tetapi juga kematangan dirinya sebagai seorang pribadi mandiri. (Hlm. 19)	Pembentukan pribadi		√				Wanita distereotipkan sebagai pribadi yang tidak mandiri. Namun dalam prosesnya, tokoh Ike memperoleh wawasan-wawasan baru, sehingga memperkuat karakter mandirinya.
5		Tak tanggung-tanggung, ia sendiri yang berusaha menembus lapisan-lapisan yang mungkin akan menghadang di muka jalan karirnya. Tanpa rekomendasi dari ayahnya kendati hal itu mudah dilakukannya. Dan dia berhasil. Orang melihat bukan saja keahlian	Membentuk pribadi yang mandiri		√				Kesadaran akan tantangan yang dihadapinya dalam lingkup keluarga ningrat, membuat Ike semakin menguatkan pribadi mandirinya dengan

No.	Alur	Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Aspek Ketidakadilan Gender					Keterangan
				1	2	3	4	5	
		atau ilmu yang dimilikinya tetapi karena kepribadian dan ketekunan serta keberaniannya menghadapi tantangan dan rintangan. (Hlm. 20)							memperjuangkan karirnya tanpa bantuan dari ayahnya.
6	Ike mulai merumuskan ajaran keningratan dengan caranya sendiri	Meskipun Ike sejak lahir hidup bergelimang dengan harta, kehormatan, dan kemudahan-kemudahan, ia mempunyai cara memandang dunia yang lebih banyak diwarnai oleh akal budinya sendiri. Akal budi yang lahir dari suatu olahan pemikiran yang tajam dan batin yang bening hasil adaptasi atau kekuatan sintesa dari ajaran-ajaran leluhurnya sesudah perjalanan yang panjang semasa bayi hingga dewasanya. (Hlm. 10)	Mengolah pemikiran		√				Pengolahan pemikiran Ike berjalan secara mandiri, dengan mensintesa ajaran-ajaran leluhurnya, setelah melalui perjalanan panjang yang semakin memahaminya bahwa ia tidak bisa sepenuhnya menerima ajaran leluhur begitu saja
7		Tetapi begitu berada di dalam dirinya, Ike memilah, mengadaptasi, mengadakan sintesa dan merumuskannya dengan caranya sendiri, cara yang tidak akan sampai menemui bibit-bibit konflik terbuka antara dirinya dengan segala yang ada di	Mengolah pemikiran		√				Ike berpikir mandiri, dengan merumuskan ajaran leluhur, tanpa menimbulkan konflik terbuka

No.	Alur	Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Aspek Ketidakadilan Gender					Keterangan
				1	2	3	4	5	
		sekitarnya. (Hlm. 12)							
8		Betapa pun kuatnya keterikatan dirinya dengan kerabatnya, dan betapa pun tinggi dan luhurnya ajaran dan didikan keluarganya agar ia mampu memilih jodohnya yang setara, Ike mempunyai cara sudut pandang yang lebih menggarisbawahi kemandiriannya sebagai seorang individu. (Hlm. 12)	Berpikir mandiri		√				Ike sadar untuk berpikir mandiri, dan ia berhak menentukan pilihannya, meskipun ia berada dalam keterikatan dengan lingkungan ningrat yang cenderung tidak demokratis. Pelabelan negatif bahwa wanita tidak mandiri dalam menentukan pilihan pasangan hidupnya bertentangan dengan pemikiran Ike.
9		Dulu, boleh jadi kaum wanita dininabobokan agar menjadi wanita yang tergantung kepada pria, yang sejak kecil sudah harus menghormati kaum lawan jenisnya dan kelak akan belajar memanjakan dan memberi kemudahan-kemudahan kepada mereka. (Hlm. 15)	Penghayatan terhadap dunia wanita		√				Kesadaran Ike bahwa wanita tidak boleh terus bergantung kepada pria. Pelabelan negatif berupa wanita tidak mandiri, dan harus menghormati pria bertentangan dengan pemikirannya.

No.	Alur	Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Aspek Ketidakadilan Gender					Keterangan
				1	2	3	4	5	
10		Betapa seringnya Ike mendengar hal-hal yang membicarakan tentang wanita yang tampaknya terpojok atau mungkin malahan dipojokkan untuk menduduki fungsi seksual belaka. (Hlm. 14)	Penghayatan terhadap dunia wanita	√					Ike menentang adanya pemikiran yang bersifat subordinatif, bahwa wanita hanya menduduki fungsi seksual belaka
11		<p>Sebab sudah sejak masih kanak-kanak dan baru mulai masuk sekolah, pembagian kerja menurut jenis sudah mulai ditanamkan dalam pelajaran di sekolah.</p> <p>Dengarkanlah saja anak-anak SD yang baru belajar membaca mengeja kalimat seperti ini: “Budi membantu ayah bekerja di sawah. Wati ikut ibu di pasar.” (Hlm. 18)</p> <p>Dengarkanlah apa kata-kata para ibu yang memarahi anaknya yang nakal: “Bambang, awas kau. Sungguh nakal sekali. Kalau Bapak pulang nanti, pasti kau akan kena marahnya!” (Hlm. 19)</p>	Penghayatan terhadap fenomena patriarkis	√					Ike menangkap adanya fenomena subordinasi yang ada dalam lingkungan ningratnya. Bahwa ada pembagian peran kerja antara wanita dan pria. Serta, adanya pemutusan kebijakan di tangan pria (dalam hal ini ayah). Bukan di tangan wanita (ibu). Kesadaran ini ia dapatkan setelah mensintesa peristiwa-peristiwa masa kecil dengan wawasannya seputar ketidakadilan gender yang berbenturan

No.	Alur	Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Aspek Ketidakadilan Gender					Keterangan
				1	2	3	4	5	
		... fungsi seorang wanita hanyalah sampai di seputar rumahnya saja. Hak menentukan tidak berada di tangannya. Atau dengan kata lain, wanita hanyalah warga negara kelas dua saja. (Hlm. 19)							dengan idealismenya.
12	Ary berjuang mendapatkan hati Ike	Ike yang semula hanya menganggap Ary sebagai teman biasa mulai tertarik kepada pemuda yang ulet itu sampai akhirnya ia mampu membalas cintanya. (Hlm. 10)	Membalas cinta		√				Dalam hal ini, terdapat kesesuaian dengan pelabelan negatif berupa perempuan bersikap pasif, sebab pernyataan cinta berawal dari tokoh pria.
13	Ike mulai memberontak karena orang tuanya tidak setuju ia berhubungan dengan Ary	“Saya tidak sependapat! Katanya kemudian. “Saya tidak ingin seperti Ibu tergantung kepada Bapak dalam segala hal. Jika saya menikah dengan mas Gatot, pasti dia akan mengarahkan saya menjadi seorang istri yang seperti Ibu dan seperti ibunya!” (Hlm. 17-18)	Ike berpendapat		√				Ike memiliki kesadaran untuk menyatakan pendapat, dan berani menentang argumen orang tuanya. Hal ini bentuk pertentangan dari stigma negatif bahwa wanita tidak memiliki hak penuh untuk berpendapat.

No.	Alur	Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Aspek Ketidakadilan Gender					Keterangan
				1	2	3	4	5	
14		“Ike hanya mengeluarkan pendapat dan pemikiran Ike. Bukan membantah Ibu. Bukan berani terhadap Ibu.” (Hlm. 18)	Ike berpendapat		√				Ike memiliki kesadaran untuk menyatakan pendapat, dan berani menentang argumen orang tuanya. Hal ini bentuk pertentangan dari stigma negatif bahwa wanita tidak memiliki hak penuh untuk berpendapat.
15		Ibu dan Bapak telah menanamkan kesetiaan kepada Ike. Oleh sebab itu kalau tidak dengan mas Ary, Ike tidak akan menikah.” (Hlm. 19)	Ike berpendapat sekaligus menentukan pilihan		√				Ike semakin berani berpendapat, dengan menegaskan sikapnya.
16	Ike banyak menilai tentang ajaran-ajaran ningratnya yang tidak sepenuhnya sesuai/tepat	Seharusnya kaum wanita sendiri harus bangkit menentang ambisi dirinya sendiri, mematahkan keinginan-keinginannya untuk menikmati rasa aman dan dimanjakan serta ketergantungannya kepada kekuasaan dan harta kaum pria. (Hlm. 15)	Penghayatan Ike terhadap kelemahan perempuan		√				Kesadaran Ike telah sampai pada perenungan akan sikap umum perempuan yang cenderung menikmati rasa aman dan dimanjakan serta ketergantungan pada pria. Tokoh Ike telah mematahkan pelabelan

No.	Alur	Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Aspek Ketidakadilan Gender					Keterangan
				1	2	3	4	5	
									negatif tersebut.
17		Mereka kawin dan cerai seperti berganti pakaian saja. Tidak ada rasa malu. Tidak mementingkan perasaan anak-anak yang ditinggalkannya. Bahkan mereka yang katanya berbudi luhur, berbudaya tinggi, seringkali mengambil selir dengan memilih perempuan-perempuan yang disukainya. Kalau sudah bosan atau ada pandangan baru, selir-selir itu dikembalikan ke tempatnya semula. (Hlm. 75)	Penghayatan Ike terhadap ketertindasan perempuan			√			Ike mengkritisi bentuk kekerasan non fisik berupa perseliran yang terjadi di tengah-tengah kehidupan ningratnya. Ia tersadar bahwa perseliran telah meruntuhkan martabat wanita
18		Ironisnya, para selir itu justru merasa bangga pernah dipakai oleh pria-pria idaman itu. (Hlm. 75)	Penghayatan Ike terhadap ketertindasan perempuan			√			Ike mengkritisi ketertindasan dan kelemahan perempuan. Tentang kejadian yang ironis dalam pemikiran seorang selir.
19		... meskipun bentuk perseliran atau pergundikan di zaman sekarang ini berbeda. Tetapi baginya, apa pun	Penghayatan Ike terhadap ketertindasan perempuan			√			Ike menyadari adanya kekerasan non fisik berupa pelecehan seksual dalam dunia

No.	Alur	Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Aspek Ketidakadilan Gender					Keterangan
				1	2	3	4	5	
		itu, semuanya jelas merupakan pelecehan seksual terhadap kaum wanita. (Hlm. 75)							perseliran.
20		Kegamangan sebagai mana yang sejak kecil mengganggu pikirannya mengenai dunia perseliran, pergundikan, dunia simpanan, atau gula-gula itu mulai menimbulkan rasa asing terhadap diri Gatot. (Hlm. 76)	Pandangan negatif Ike terhadap Gatot			√			Ike menyadari bahwa kekerasan non fisik dalam bentuk perseliran yang terjadi dalam lingkungan ningratnya bisa terjadi juga padanya jika menikah dengan Gatot
21		Ia meninggalkan Gatot karena takut menikah dengan lelaki-lelaki bangsawan yang sudah terbiasa mendengar dan melihat kaum wanita sebagai obyek kesenangan pria. (Hlm. 79)	Penolakan Ike terhadap Gatot			√			Pandangan Ike terhadap dunia perseliran, telah membuatnya menarik diri dari kecintaannya pada Gatot. Sebab ia takut menikah dengan Gatot.
22	Ike memahami sisi feodalisme yang ada di kota Jakarta	Tidak cuma sekali atau dua kali ia mendengar dan mengetahui si Polan yang kaya atau si Anu yang menjadi pejabat di perusahaan Angin Ribut mempunyai simpanan di satu tempat tertentu yang diujungnya dengan kemewahan,	Pandangan Ike terhadap feodalisme di Jakarta			√			Bentuk kekerasan dalam dimensi feodalisme kota berupa adanya perseliran atau simpanan. Adanya perselingkuhan yang berlandaskan

No.	Alur	Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Aspek Ketidakadilan Gender					Keterangan
				1	2	3	4	5	
		atau diberinya jalan untuk mengejar karir tertentu. (Hlm. 14)							kekuasaan.
23		Bahkan menurut Ike, kehidupan seperti di zaman itu justru lebih menyakitkan jiwa keperempuannya sebab telah mencubit martabat wanita secara sewenang-wenang. (Hlm. 15)	Penghayatan Ike terhadap ketertindasan perempuan			√			Ike mengkritisi bentuk kekerasan non fisik berupa perseliran yang terjadi di tengah-tengah kehidupan ningratnya. Ia tersadar bahwa perseliran telah meruntuhkan martabat wanita
24	Ike berjuang untuk melawan pengaruh orang tuanya	Justru karena pemikiran seperti itulah ketika kedua orang tuanya memperlihatkan keberatannya bergaul dengan Ary, rasa kemandiriannya sebagai seorang subyek tertantang. (Hlm. 16)	Ike berpikir mandiri		√				Pelabelan negatif berupa wanita itu tidak mandiri, tidak sesuai dengan sikap Ike yang cenderung mandiri dalam berpikir dan menentang orang tuanya.
25		“Saya tidak ingin seperti Ibu tergantung kepada Bapak dalam segala hal.” (Hlm. 17)	Ike menunjukkan pandangannya		√				Ike menunjukkan dirinya pribadi yang berani dan berpikir mandiri
26		“... kau telah tak memiliki rasa malu untuk mengakui terus terang	Pertentangan Ibu Ike		√				Pelabelan negatif berupa wanita harus

No.	Alur	Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Aspek Ketidakadilan Gender					Keterangan
				1	2	3	4	5	
		perasaanmu terhadap seorang pria.” (Hlm. 17)							pasif dan memiliki rasa malu, bertentangan dengan kesadaran Ike untuk berani menunjukkan perasaannya pada Ary
27		Dan Ike yang mengetahui itu semakin membulatkan tekad untuk tidak akan menjadi seorang istri seperti ibunya. Tetapi ia juga menyadari bahwa untuk tidak seperti ibunya atau istri-istri lainnya di negeri ini terutama di Jawa, berat sekali tantangannya. (Hlm. 18)	Kebulatan tekad Ike untuk menentang kehendak ibunya		√				Kesadaran Ike untuk menjadi pribadi mandiri dan tidak seperti ibunya, membuat Ike semakin membulatkan tekad untuk menentang kehendak ibunya.
28	Ike berterus terang kepada Gatot								
29	Ike berhasil meruntuhkan pertahanan orang tuanya	Maka akhirnya dibiarkannya gadis itu memilih jalannya sendiri. Merintis karirnya dan kemudian menantang pandangan orang tuanya sampai akhirnya mereka mengalah dan membiarkan Ike	Orang tua Ike mengalah		√				Sikap tegas Ike dan kecerdasan berpendapat yang dilatarbelakangi kesadaran untuk mandiri telah meruntuhkan

No.	Alur	Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Aspek Ketidakadilan Gender					Keterangan
				1	2	3	4	5	
		menikah dengan pria pilihannya sendiri. (Hlm. 78)							pertahanan orang tuanya. Pelabelan negatif bahwa wanita tidak mandiri telah terpatahkan.
30	Ike menikah dengan Ary								
31	Ike merayakan pesta ulang tahun pernikahannya dengan Ary yang kedua	Ike, sang nyonya rumah berusia sekitar tiga puluh tahun yang secantik rumah dan dapurnya itu sedang sibuk menghiasi tart yang sudah sejak sore tadi keluar dari oven listriknya. Pengalaman mengajarkan padanya bahwa kue yang masih panas akan melumerkan hiasan yang terbuat dari mentega dan gula. (Hlm. 5)	Ike menyiapkan masakan				√		Adanya beban ganda dalam rumah tangga, di satu sisi Ike bekerja di kantor, sekaligus membuat masakan di dapur.
32		Ah, kau kan tahu sendiri Bik, kedua orang tuaku nyaris menentang pilihanku. Mereka lebih menyukai mas Gatot. Kalau saja aku tak memberi dorongan besar kepada mas Ary, mana ia berani meminta kedua orang tuanya untuk meminangku, Bik	Kenangan Ike mengenai kisahnya dengan Ary sebelum menikah		√				Ike cenderung memiliki kesadaran untuk bersikap aktif mendorong Ary agar pria itu memberanikan diri

No.	Alur	Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Aspek Ketidakadilan Gender					Keterangan
				1	2	3	4	5	
		Icih!” (Hlm. 7)							
33	Ary pulang malam, dan lupa jika hari ini adalah hari ulang tahun pernikahannya dengan Ike								
34	Ike tidak mempersoalkan ketidakhadiran Ary dalam pesta ulang tahun pernikahan. Ia tetap bersikap manis	... setiap kali ia melihat bagaimana Ike mengatasi persoalan atau setiap kali ia melihat perempuan itu duduk di belakang kemudi mobil dinas yang memperlihatkan kedudukannya yang cukup tinggi pada perusahaan tempat perempuan itu bekerja, pikiran Ary selalu diingatkan kepada asal-usul istrinya itu. (Hlm. 31)	Posisi karir Ike yang mapan	√					Pemisahan peran tidak berlaku dalam diri Ike, yang telah berhasil menduduki posisi penting
35		Kemudian dipalingkannya wajahnya. Ia tidak ingin Ary melihat bahwa dari matanya terkandung perasaan sedih yang tiba-tiba melintasi batinnya. Kata-kata Ary jelas memuat adanya sesuatu yang masih membentang	Perasaan sedih Ike			√			Kekerasan non fisik berupa pandangan Ary terhadap Ike yang tidak mampu mengenali istrinya.

No.	Alur	Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Aspek Ketidakadilan Gender					Keterangan
				1	2	3	4	5	
		di antara dirinya dan lelaki itu. Sebab sampai detik ini rupanya Ary masih belum juga mampu mengenal istrinya. (Hlm. 50)							
36	Ike berkunjung ke rumah adik iparnya yang bernama Mimi	Sementara itu di dalam mobil menuju ke kantornya kembali, Ike menangis di dalam hatinya. Seluruh bangunan mengenai kehidupan perkawinan yang disusunnya sejak lama, runtuh berkeping-keping. (Hlm. 74)	Perselingkuhan Ary			√			Kekerasan non fisik berupa perselingkuhan telah membuat Ike sedih.
37	Ike mengetahui perselingkuhan yang dilakukan oleh Ary	Kini di dalam perjalanan pulang kembali ke kantornya, Ike merasa betapa perbuatan Ary membawa perempuan lain yang tampaknya sudah begitu akrab dan sudah pula dihujainya dengan hadiah-hadiah itu seperti sebuah tamparan keras yang begitu telak mengenai mukanya. (Hlm. 79)	Perselingkuhan Ary			√			Kekerasan non fisik berupa perselingkuhan telah menyadarkan Ike tentang sikap Ary yang ternyata tidak setia dan tidak menganggap suci pernikahan
38		Ary tidak menyadari bahwa pembelaan dirinya itu justru menyakiti perasaan Ike, sebab itu berarti bahwa ia telah melakukan	Perselingkuhan Ary			√			Kekerasan non fisik berupa perselingkuhan telah menyadarkan Ike tentang sikap Ary yang

No.	Alur	Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Aspek Ketidakadilan Gender					Keterangan
				1	2	3	4	5	
		penyelewengannya sampai ke hal yang paling intim. (Hlm. 86)							ternyata tidak setia dan tidak menganggap suci pernikahan
39		“Lalu kau lampiaskan dengan menjalin hubungan dengan perempuan lain yang sama sekali berbeda denganku, bukan?” (Hlm. 89)	Perselingkuhan Ary			√			Kekerasan non fisik berupa perselingkuhan telah membuat Ike mengutarakan kata-kata pedas pada Ary
40		Sekali lagi Ike memejamkan matanya selama beberapa saat untuk mengusir rasa perih yang berdenyutan di dadanya. (Hlm. 90)	Perselingkuhan Ary			√			Kekerasan non fisik berupa perselingkuhan telah nyata menghancurkan idealisme Ike selama ini
41	Ike dan Ary berbicara panjang lebar. Ary berusaha menerangkan alasannya mengkhianati Ike	“Kau datang dari keluarga yang demokratis, di mana ibumu mempunyai andil besar yang sama seperti ayahmu dalam urusan keluarga maupun urusan bisnis di pasar.” (Hlm. 99)	Perbincangan Ike dan Ary	√					Ike berpandangan keluarga Ary adalah keluarga yang demokratis, karena tidak terjadi pemisahan peran (subordinasi) antara ayah Ary dengan ibunya. Keduanya sama-sama mengurus bisnis, yaitu bekerja di pasar.
42		Memang, ia sudah menduga	Perbincangan Ike dan Ary		√				Pelabelan negatif

No.	Alur	Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Aspek Ketidakadilan Gender					Keterangan
				1	2	3	4	5	
		bahwa perempuan itu akan mudah menerima suatu kesalahan orang dalam suatu pemahaman sebagaimana yang biasanya terjadi padanya. (Hlm. 91)							berupa kelemahan perempuan karena mudah menerima kesalahan orang lain.
43		Dan ketika merasakan tangan Ary seperti tak kenal putus asa dengan usahanya untuk menaklukkannya, Ike bahkan mulai bersikap keras kembali. (Hlm. 91)	Penolakan Ike		√				Sikap Ike yang keras dan tidak mudah ditaklukkan menepis pelabelan negatif bahwa perempuan itu mudah menerima kesalahan laki-laki.
44		“Sebab, dalam otakku sudah bekerja suatu rencana-rencana yang keputusannya nanti tergantung pada hasil penjelasanmu nanti!” (Hlm. 94)	Pemikiran Ike untuk memecahkan masalah		√				sifat tokoh Ike yang membentur pelabelan negatif (stereotipe) pada perempuan yaitu kemampuan Ike dalam memutuskan perkara, atau mencari jalan keluar permasalahan. Tugas seperti ini, biasanya justru didominasi oleh kaum laki-laki. Sementara perempuan mengikuti

No.	Alur	Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Aspek Ketidakadilan Gender					Keterangan
				1	2	3	4	5	
									saja apa yang sudah dipikirkan oleh sang suami mengenai pemecahan masalah. Tetapi dalam diri Ike, telah tertanam kecerdasan mengolah pikiran dengan sedikit melibatkan perasaan.
45		“Tetapi persoalan yang kita hadapi ini jelas memerlukan kerja otakku. Sebab kalau memakai hatiku, bisa-bisa malam ini juga aku akan mengajukan perceraian. (Hlm. 94)	Pemikiran Ike untuk memecahkan masalah		√				Sikap Ike yang tidak banyak melibatkan perasaan/hati telah menepis pelabelan negatif bahwa perempuan itu lebih dominan menggunakan perasaan, dibanding pemikiran.
46		“Karena ternyata kau adalah lelaki yang sama sekali tak ada bedanya dengan lelaki-lelaki lain yang pernah kulihat dan kukenal di masa kecilku. Kau adalah lelaki yang dalam banyak hal memandang seorang istri sebagai obyek	Perdebatan Ike dengan Ary			√			Adanya kekerasan non fisik berupa menjadikan perempuan dalam sudut pandang obyek belaka.

No.	Alur	Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Aspek Ketidakadilan Gender					Keterangan
				1	2	3	4	5	
		belaka!” (Hlm. 110)							
47		“Kau mencari wanita lain sebagai obyek yang dapat memenuhi selera dan keinginanmu!” (Hlm. 111)	Perdebatan Ike dengan Ary			√			Kekerasan non fisik dengan menjadikan wanita sebagai obyek, dianggap hanya bernilai sebagai obyek pendukung pemenuhan keinginan laki-laki.
48	Ike pindah kamar, tidak lagi satu tempat tidur dengan Ary	Ike tidak termasuk perempuan yang suka memancing-mancing masalah dan lebih suka berdiam diri untuk menghindari konflik yang terbuka. (Hlm. 107)	Perubahan sikap Ike pada Ary		√				Pelabelan negatif yang telah ada dalam pandangan masyarakat umum adalah perempuan suka memancing-mancing masalah. Akan tetapi, dalam hal ini, Ike tidak termasuk perempuan seperti itu.
49		Sore harinya, ketika Ary pulang, Ike masuk ke dapur bermaksud membuat ikan kakap asam manis. Kemarin dulu, ia membeli seekor ikan kakap yang dimasukkannya ke freezer lemari esnya. (Hlm. 104)	Perubahan sikap Ike pada Ary				√		Terdapat beban ganda yang dialami Ike. Selain bekerja di kantor, ia juga beberapa kali mengurus urusan dapur

No.	Alur	Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Aspek Ketidakadilan Gender					Keterangan
				1	2	3	4	5	
50		“Mas, kalau kau memang menghargai apa yang dinamakan perkawinan, pasti kau tidak akan lari ke dalam pelukan wanita lain apabila merasa ada yang kurang dalam perkawinanmu.” (Hlm. 108)	Kemarahan Ike			√			Bentuk kekerasan non fisik dalam perkawinan ditunjukkan oleh tokoh laki-laki dengan mengkhianati istrinya.
51	Ike mengambil cuti kerja, dan pergi ke Solo untuk menenangkan diri	Sudah timbul dalam rencananya, ia akan kembali ke Solo selama dua minggu penuh, menghabiskan cutinya di tanah kelahirannya itu. Dan hanya sendirian saja! (Hlm. 116)	Rencana Ike untuk menyelesaikan masalah perkawinannya		√				Karakter Ike yang mandiri telah menguatkan tekadnya untuk pergi ke Solo sendirian. Hal ini bertentangan dengan pelabelan negatif bahwa perempuan tidak mandiri.
	Pertemuan dengan Gatot di perpustakaan								
52	Ike dan Gatot berjalan-jalan di sekitar Keraton. Mereka membicarakan banyak hal.	Tetapi kelihatannya pula Gatot hanya menganggapnya sebagai obyek belaka. Entah obyek kenikmatan entah pula obyek pelengkap kebanggaannya sebagai seorang lelaki yang banyak diharapkan oleh lawan jenisnya.	Pertemuan dengan Gatot			√			Kekerasan non fisik berupa menjadikan perempuan hanya sebatas obyek belaka telah ada dalam dunia perseliran (masyarakat feodal). Wanita hanya

No.	Alur	Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Aspek Ketidakadilan Gender					Keterangan
				1	2	3	4	5	
		(Hlm. 156)							dianggap sebagai pelengkap kebanggaan dan obyek kenikmatan laki-laki.
53	Gatot mulai merasa ada suatu masalah yang sedang dihadapi oleh Ike	Tetapi waktu itu, Ike telah merasa yakin, pilihannya tidak keliru. Bahwa ia adalah seorang wanita dewasa yang mandiri dan memiliki dirinya sendiri secara utuh,... (Hlm. 170)	Perbincangan Ike dengan Gatot		√				Ike sosok yang mandiri dengan kebulatan tekadnya untuk memilih Ary, dan memberontak dari rencana perjodohan yang diinginkan oleh orang tuanya. Hal ini membentur pelabelan negatif bahwa perempuan tidak mandiri
54		... dan ikatan-ikatan yang dirasakannya telah membelenggu kekuannya sebagai seorang manusia yang mandiri, seorang insan yang memiliki identitas jelas dan bukan menempatkan identitas itu pada kelompoknya. (Hlm. 168)	Perbincangan Ike dengan Gatot		√				Pelabelan negatif yang memberi kesan bahwa wanita tidak mandiri nyatanya tidak sesuai dengan karakter Ike yang berusaha untuk menunjukkan dirinya sebagai insan yang mandiri.
55	Ike	Ike menundukkan kepalanya.	Perbincangan Ike		√				Sikap Ike yang tidak

No.	Alur	Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Aspek Ketidakadilan Gender					Keterangan
				1	2	3	4	5	
	menceritakan masalah perkawinannya pada Gatot	Ingin sekali ia menangis. Tetapi hatinya menyuruhnya untuk tidak membawa-bawa air mata dalam pembicaraan ini. (Hlm. 174)	dengan Gatot						mudah menangis menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan pelabelan negatif bahwa wanita adalah sosok yang lemah dan mudah menangis. Kekuatan Ike untuk tidak menangis adalah hasil dari kemandiriannya berpikir, dan kekuatan karakternya untuk tidak menjadi perempuan yang manja.
56		Ike telah salah menempuh perjalanan hidupnya. Dan kini dengan keberaniannya, ia telah mengakui kekeliruan itu secara terus terang. (Hlm. 176)	Perbincangan Ike dengan Gatot		√				Pelabelan negatif bahwa perempuan tidak berani/tidak ingin mengakui kesalahan berbenturan dengan sikap Ike yang mau mengakui secara terus terang pada kondisi yang ada.
57	Yanti datang ke Solo untuk	Dia juga telah menggilas keberadaan perempuan lain,	Kedatangan Yanti			√			Kekerasan yang dialami tokoh Yanti. Ia

No.	Alur	Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Aspek Ketidakadilan Gender					Keterangan
				1	2	3	4	5	
	menemui Ike.	bahkan menempatkannya sebagai obyek. Entah obyek apa, tetapi Yanti itu menjadi tempat ia melampiaskan kemarahan dan ketidakpuasannya terhadapku. (Hlm. 196)							menjadi obyek pelampiasan amarah.
58		Sekali lagi air mata menitik dari kedua belah mata Yanti. Kali ini lebih banyak daripada sebelumnya. (Hlm. 186)	Ike mendengarkan curahan hati Yanti		√				Tokoh Yanti merepresentasikan sosok perempuan yang mudah menangis
59		“Jangan menangis Dik Yanti. Air mata tak akan menyelesaikan permasalahan!” kata Ike dengan suara lembut dan sikap anggun. (Hlm. 186)	Ike mendengarkan curahan hati Yanti		√				Tokoh Ike cenderung bersikap tegas. Tidak suka menangis.
60		“Ia marah besar Mbak... menyalahkan saya tidak memakai alat pencegah...” Tangis Yanti mulai meledak. (Hlm. 187)	Ike mendengarkan curahan hati Yanti			√			Kekerasan non fisik berupa kemarahan yang dilakukan oleh tokoh laki-laki
61		“Sudahlah Dik Yanti, jangan menangis. Saya memaklumimu. Nah, katakanlah apa yang bisa kulakukan untuk membantumu?” tanya Ike sesudah membiarkan	Ike mendengarkan curahan hati Yanti		√				Sikap Ike yang tegas menepis anggapan bahwa perempuan adalah sosok yang mudah menangis.

No.	Alur	Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Aspek Ketidakadilan Gender					Keterangan
				1	2	3	4	5	
		Yanti menumpahkan kesedihannya selama beberapa saat. (Hlm. 187)							
62		“Ya. Bahkan selama hampir dua minggu ini, ia tak pernah lagi datang menjumpai saya. Padahal... justru saat-saat seperti inilah saya membutuhkannya...” (Hlm. 186)	Ike mendengarkan curahan hati Yanti			√			Kekerasan non fisik berupa kemarahan, dan ketidakpedulian tokoh laki-laki terhadap perempuan.
63		“Ia marah besar Mbak... menyalahkan saya tidak memakai alat pencegah...” (Hlm. 187)	Ike mendengarkan curahan hati Yanti			√			
64		Sadarkanlah pula bahwa permintaannya supaya saya menggugurkan kandungan saya ini adalah suatu dosa...” (Hlm. 188)	Ike mendengarkan curahan hati Yanti			√			Kekerasan non fisik berupa tekanan untuk menggugurkan kandungan dialami oleh tokoh perempuan.
65	Gatot dan Ike pergi ke restoran. Gatot membuat Ike kembali menatap masa depan dengan penuh harapan	Ia merasa bahagia. Dan juga beruntung bahwa ia kini mulai memiliki pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai kehidupan ini. Betapa sesungguhnya pengalaman hidup itu merupakan guru asalkan ia siapa pun orang itu, mau menyerap nuansa-nuansa yang terbias dari pengalaman itu. Terkadang, untuk	Kesadaran Ike perihal kesalahannya selama ini dalam menilai Gatot		√				Perubahan kesadaran tokoh Ike terutama pada bagian ia mulai menyadari bahwa pandangannya selama ini telah salah mengenai Gatot dan laki-laki ningrat

No.	Alur	Peristiwa	Deskripsi Peristiwa	Aspek Ketidakadilan Gender					Keterangan
				1	2	3	4	5	
		itu seseorang terpaksa kehilangan tahun-tahun di belakangnya yang sesungguhnya bisa diisi dengan lebih baik. Seperti yang dialaminya ini, misalnya. Kini ia sadar dan memahami bahwa menilai manusia tidaklah melulu dari latar belakang keluarganya, tidak dari pendidikan, tidak dari asal usulnya. Yang penting adalah kesadaran akan makna keberadaan dirinya di dunia ini dan merealisasikannya dalam proses ke arah kesempurnaannya.							

Keterangan

1 : Subordinasi

2 : Stereotipe

3 : Kekerasan

4 : Beban Ganda

5 : Marginalisasi